

**ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF  
MAKRONUTRIEN PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN  
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

**TESIS**

**Oleh :**

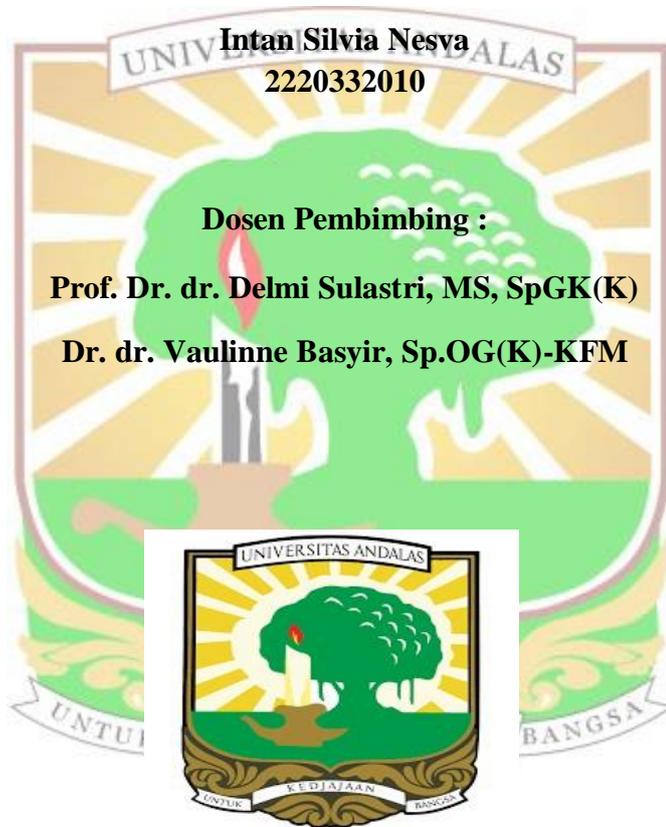
**Intan Silvia Nesya**

**2220332010**

**Dosen Pembimbing :**

**Prof. Dr. dr. Delmi Sulastrri, MS, SpGK(K)**

**Dr. dr. Vaulinne Basyir, Sp.OG(K)-KFM**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM  
MAGISTER FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**ABSTRAK****ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF  
MAKRONUTRIEN PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN  
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG****INTAN SILVIA NESVA  
2220332010**

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada anak yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas di masa depan. Salah satu faktor risiko utama adalah ketidakseimbangan asupan makronutrien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara asupan makronutrien dengan kejadian *stunting* pada anak usia 1–2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang.

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *sequential explanatory*. Pendekatan kuantitatif menggunakan studi *case-control*, dengan teknik total sampling untuk kelompok kasus (33 anak *stunting*) dan matching 1:1 untuk kelompok kontrol (33 anak tidak *stunting*). Data dikumpulkan melalui food recall 24 jam dan pengukuran status gizi berdasarkan indikator TB/U sesuai standar WHO. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan odds ratio (OR). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap ibu anak *stunting* dan dianalisis dengan pendekatan *thematic analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* ( $p=0,015$ ;  $OR=3,50$ ), sementara asupan protein ( $p=0,074$ ) dan lemak ( $p=0,082$ ) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Analisis kualitatif mengungkap hambatan pemenuhan asupan makronutrien serta perlunya edukasi gizi yang tepat karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya ibu.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa asupan karbohidrat yang rendah berhubungan dengan peningkatan risiko *stunting*. Intervensi edukasi gizi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pola makan seimbang bagi anak usia dini.

**Kata kunci :** *stunting*, makronutrien, karbohidrat, *case-control*, *mixed method*